
Hubungan Media Sosial dengan Budaya Sekolah dan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan

Ni Made Yuke Amandani¹⁾, Basilius Redan Werang²⁾, Putu Nanci Riastini³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : yuke@student.undiksha.ac.id
werang267@undiksha.ac.id
putunanci.riastini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan karakter siswa, seperti kurangnya sopan santun, maraknya perundungan, dan rendahnya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dengan budaya sekolah, penggunaan media sosial dengan karakter siswa, serta budaya sekolah dengan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan dengan sampel yang ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan karakter siswa maupun budaya sekolah, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,100 dan 0,820 serta koefisien korelasi yang tergolong sangat lemah. Sebaliknya, budaya sekolah memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan karakter siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,689. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sekolah, guru, dan orang tua dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak serta memperkuat budaya sekolah yang positif guna mendukung pembentukan karakter siswa di era digital.

Kata kunci: Media Sosial, Budaya Sekolah, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

This study is motivated by various student character issues, such as a lack of politeness, the prevalence of bullying, and low levels of social interaction. The study aims to analyze the relationship between social media use and school culture, the relationship between social media use and student character, and the relationship between school culture and the character of elementary school students in Tabanan District, Tabanan Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research population consists of all elementary school students in Tabanan District, with the sample determined through a specific sampling technique. Data are collected using questionnaires that have been tested for validity and reliability and analyzed using the Spearman correlation test. The results show that social media use does not have a significant relationship with student character or school culture, with significance values of 0.100 and 0.820, respectively, and correlation coefficients that are categorized as very weak. In contrast, school culture has a significant and strong relationship with student character, as indicated by a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.689. These findings emphasize the importance of the roles of schools, teachers, and parents in managing social media use wisely and strengthening positive school culture to support student character development in the digital era.

Keywords : Social Media, School Culture, Student Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Karakter siswa merupakan sifat, kebiasaan, dan nilai yang tercermin dalam sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ciri khas dari masing-masing individu dapat dikenali oleh orang karena karakter yang membedakannya (Werang, 2018). Karakter berperan penting dalam menentukan cara siswa belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi berbagai tantangan. Karakter yang baik ditunjukkan melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, sedangkan karakter yang bermasalah dapat terlihat dari perilaku seperti perundungan, penggunaan bahasa yang tidak

pantas, hingga kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah (Dewi et al., 2021). Karakter siswa merupakan aspek penting yang mempengaruhi perkembangan individu baik dalam bidang akademik maupun sosial, istilah karakteristik individu dalam konteks ini merujuk pada karakteristik pribadi (Werang et al., 2022b).

Perkembangan teknologi dan era digital telah membawa perubahan besar terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah pengaruh media sosial dan konten daring yang tidak selalu memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan perilaku siswa. Media sosial dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan konsentrasi belajar, memengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta menimbulkan ketergantungan (Sagala et al., 2024; Mohanan, 2023). Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan nilai, moral, dan kepribadian, sehingga diperlukan peran guru dan sekolah dalam mengarahkan perkembangan karakter siswa (Werang et al., 2025a). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan secara berkelanjutan melalui lingkungan sekolah yang kondusif (Armini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah menurunnya konsentrasi belajar dan prestasi akademik akibat tingginya penggunaan media sosial. Selain itu, siswa juga cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses platform digital sehingga waktu belajar berkurang. Permasalahan lain yang muncul adalah meningkatnya kasus cyberbullying, seperti ejekan, penyebaran informasi pribadi, dan komentar negatif di media sosial yang dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa.

Selain itu, siswa juga rentan terhadap paparan konten yang tidak sesuai dengan usia, seperti kekerasan, ujaran kebencian, dan pornografi. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru semakin meningkatkan risiko tersebut. Penggunaan media sosial juga berdampak pada menurunnya interaksi sosial secara langsung. Beberapa siswa cenderung aktif berkomunikasi di dunia maya, tetapi kurang mampu menjalin hubungan sosial secara langsung di lingkungan sekolah, sehingga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pembelajaran daring yang memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet (Werang & Radja, 2022a). Namun, pembelajaran daring yang tidak diimbangi dengan pendampingan yang optimal dapat menyebabkan siswa kehilangan arah dalam proses belajar. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat berdampak pada perubahan perilaku, menurunnya konsentrasi belajar, serta munculnya ketergantungan terhadap perangkat digital (Asfuri et al., 2023; Siti et al., 2022).

Selain media sosial, faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa adalah budaya sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap, minat, dan semangat belajar siswa melalui interaksi antara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya (Werang et al., 2025b). Budaya sekolah yang positif mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sosial di sekolah (Jadidah et al., 2023). Budaya sekolah yang kondusif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan moral siswa (Wahyuni et al., 2024).

Peran kepala sekolah dalam menciptakan manajemen sekolah yang efektif turut berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa (Werang et al., 2023). Namun, budaya sekolah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital, di mana interaksi sosial siswa semakin banyak terjadi melalui media sosial. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan media sosial dapat memengaruhi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah serta sikap belajar siswa (Sururin et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif maupun negatif terhadap karakter siswa. Media sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperluas interaksi sosial, tetapi juga berpotensi menimbulkan kecanduan dan menurunkan prestasi akademik (Aminullah et al., 2022; Zaenabiyah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan media sosial secara bijak dengan penguatan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti kedua faktor tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan media sosial dan budaya sekolah terhadap karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan desain penelitian survei. Populasi penelitian meliputi seluruh guru dari 34 sekolah dasar di Kecamatan Pupuan. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 270 orang, dengan mengacu pada tabel sampel Krejcie dan Morgan, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 159 orang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel (Werang, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan kepada guru sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Variabel kepemimpinan Media Sosial diukur dengan mengembangkan 15 pernyataan positif yang didistribusikan ke dalam 4 indikator pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Media Sosial

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Media Sosial	Intensitas Penggunaan Media Sosial	3
	Jenis Aktivitas Di Media Sosial	4
	Tujuan Bermedia Sosial	3
	Dampak Keterlibatan di Dalam Media Sosial	5
Total		15

Variabel kepemimpinan Budaya Sekolah diukur dengan mengembangkan 20 pernyataan positif yang didistribusikan ke dalam 4 indikator pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Budaya Sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Budaya Sekolah	Norma	5
	Nilai dan Keyakinan	5
	Tradisi/Kebiasaan	5
	Ritual Kelembagaan	5
Total		20

Variabel kepemimpinan Karakter Siswa diukur dengan mengembangkan 24 pernyataan positif yang didistribusikan ke dalam 4 indikator pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Karakter Siswa

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Karakter Siswa	Religius	3
	Nasionalis	4

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
	Mandiri	3
	Gotong Royong	4
	Integritas	3
	Disiplin	4
	Tanggung Jawab	3
Total		24

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi dengan rumus Gregory yang melibatkan dua orang ahli. Instrumen Media Sosial, Budaya Sekolah, dan Karakter Siswa masing-masing memperoleh skor validitas isi sebesar 1,00 dengan kriteria sangat tinggi, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan sesuai dengan indikator yang diukur dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Setelah memperoleh persetujuan dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas butir. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Butir	r hitung Butir Pertama	r tabel	Kriteria	Keterangan
Media Sosial	15	0,568	0,361	Valid	Seluruh butir valid
Budaya Sekolah	20	0,536	0,361	Valid	Seluruh butir valid
Karakter Siswa	24	0,660	0,361	Valid	Seluruh butir valid

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel dan IBM SPSS Statistics 25 untuk memperoleh hasil yang akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen media sosial, budaya sekolah, dan karakter siswa memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen media sosial memperoleh nilai sebesar 0,891 dari 15 butir pernyataan, instrumen budaya sekolah memperoleh nilai sebesar 0,932 dari 20 butir pernyataan, dan instrumen karakter siswa memperoleh nilai sebesar 0,950 dari 24 butir pernyataan.

Setelah data penelitian terkumpul, analisis dilakukan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan melakukan generalisasi hasil penelitian. Analisis prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara media sosial, budaya sekolah, dan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner yang disebarakan, variabel Media Sosial diukur menggunakan 15 pernyataan dengan skala empat, sehingga diperoleh skor minimum 15 dan skor maksimum 60, dengan skor empiris responden berkisar antara 15 hingga 80. Variabel Budaya Sekolah juga diukur menggunakan 20 pernyataan dengan skala empat, dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 80, serta skor empiris berkisar antara 59 hingga 80. Sementara itu, variabel Karakter Siswa diukur menggunakan 24 pernyataan dengan skala empat, dengan skor minimum 24 dan skor maksimum 96, serta skor empiris berkisar antara 60 hingga 80.

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui kelayakan data penelitian sebelum dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29841157
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.078
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa data tidak memenuhi persyaratan. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Media Sosial dengan Budaya Sekolah	0,338	0,05	Linear
Media Sosial dengan Karakter Siswa	0,570	0,05	Linear
Budaya Sekolah dengan Karakter Siswa	0,054	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara Media Sosial dan Budaya Sekolah menunjukkan nilai signifikansi $0,338 > 0,05$. Hubungan antara Media Sosial dan Karakter Siswa memiliki nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Hubungan antara Budaya Sekolah dan Karakter Siswa memiliki nilai $0,054 > 0,05$, sehingga ketiga hubungan tersebut dapat dinyatakan linier.

Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik non-parametrik, yaitu Uji Spearman. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis tingkat keeratan dan arah hubungan antar variabel pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, Uji Spearman dilaksanakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Spearman

		Media Sosial	Budaya Sekolah	Karakter Siswa
Spearman's rho	Media Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.018
		Sig. (2-tailed)	.	.820
		N	159	159
Budaya Sekolah		Correlation Coefficient	.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.820	.
		N	159	159
Karakter Siswa		Correlation Coefficient	.131	.689**
		Sig. (2-tailed)	.100	.000
		N	159	159

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Pertama, hubungan antara media sosial dan budaya sekolah memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,820 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan budaya sekolah di sekolah dasar Kecamatan Tabanan. Artinya, tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak berhubungan langsung dengan kuat atau lemahnya budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebijakan

kepala sekolah, keteladanan guru, peraturan sekolah, serta pembiasaan nilai karakter melalui kegiatan rutin. Selain itu, penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar masih cenderung terbatas dan pasif, sehingga belum mampu memengaruhi budaya sekolah secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanto (2021) serta Mitchel et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah maupun perilaku sosial individu. Secara teoretis, temuan ini didukung oleh teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan nilai dan perilaku anak lebih dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, seperti keluarga dan sekolah, dibandingkan media.

Kedua, hubungan antara media sosial dan karakter siswa menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi 0,100 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung memengaruhi pembentukan karakter siswa. Secara rasional, kondisi ini terjadi karena penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar masih lebih banyak digunakan untuk hiburan dan belum dimanfaatkan secara aktif dalam pembentukan nilai moral. Menurut teori perkembangan moral Piaget, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap moralitas heteronom, di mana nilai moral lebih banyak diperoleh melalui pembiasaan dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu, Lickona (2013) menyatakan bahwa pembentukan karakter anak lebih dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan keluarga, guru, dan teman sebaya. Selain itu, pengawasan orang tua dan perbedaan tingkat literasi digital siswa juga membatasi dampak media sosial terhadap karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mitchel et al. (2025), Fahira et al. (2025), serta Chen dan Xiao (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan psikososial siswa. Dengan demikian, media sosial bukan merupakan faktor dominan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Ketiga, berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hubungan antara budaya sekolah dan karakter siswa menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,689 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin positif karakter siswa yang terbentuk. Budaya sekolah merupakan sistem nilai, kebiasaan, dan norma yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Deal dan Peterson (2016) menjelaskan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai landasan moral yang memengaruhi pola pikir dan perilaku warga sekolah. Melalui pembiasaan kegiatan positif, seperti disiplin, keteladanan guru, serta kegiatan rutin sekolah, siswa mampu menginternalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al. (2022) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif serta menumbuhkan sikap moral siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan pendekatan korelasional sehingga hanya menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Pengumpulan data menggunakan angket juga memungkinkan adanya bias subjektif responden dan keterbatasan dalam menggambarkan perilaku siswa secara mendalam. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada sekolah dasar di Kecamatan Tabanan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Data penelitian yang tidak berdistribusi normal juga menyebabkan analisis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Spearman's rho yang hanya menunjukkan kekuatan hubungan, bukan pengaruh langsung antarvariabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara media sosial, budaya sekolah, dan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan baik terhadap karakter siswa maupun terhadap budaya sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji

Spearman yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 dengan koefisien korelasi 0,131 pada hubungan media sosial dengan karakter siswa, serta nilai signifikansi sebesar 0,820 dengan koefisien korelasi 0,018 pada hubungan media sosial dengan budaya sekolah, yang keduanya tergolong sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dan budaya sekolah lebih dipengaruhi oleh faktor interaksi langsung, seperti lingkungan keluarga, kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara budaya sekolah dengan karakter siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi 0,689. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin positif budaya sekolah yang diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan yang menanamkan nilai moral dan disiplin, maka semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk.

REFERENSI

- Aminullah, M., Astawinetu, E. D., Saputra, N., & Al Mahdi, A. M. (2022). The Impact of Peer-Group Communication and Social Media Use on Students' Characters. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 92-97. Doi: <https://doi.org/10.17977/um048v28i2p92-97>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125. Doi: <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., Sasmito, L. F., & Harbono, H. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 11-19.
- Chen, M., & Xiao, X. (2022). The effect of social media on the development of students' affective variables. In *Frontiers in Psychology (Vol. 13)*. Frontiers Media S.A. Doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>
- Deal, T. E. & Peterson, K. E. (2016). *Shaping School Culture*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fahira, M., Saputra, A. Q., & Fatimah, N. (2025). The Influence of TikTok on Elementary Students' Interpersonal Communication in Learning Contexts. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 3688-3698. <https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3688-3698>
- Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Mitchel B. Ruiz, Phoebe A. Aguilar, Aida C. Selecios, Ely Jay A. Pasco, Cathy Jean M. Sarcaoga, Wilfredo A. Miasco Jr., Arlene A. Castillo (2025). Assessing the Students' Social Media usage on their Emotional Regulation, Social Relationship and Behavioral Patterns, *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, v8(i2), 94-98. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v8i2p111>
- Mohan, A. (2023). Effects Of Social Media On Organizational Behavior And Culture. *International Journal of Management (IJM)*, 14(5), 38-44. Doi: <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FZY95>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8. Doi: <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Siti, Al-Anshari, N., & Annasa'i Munthe, U. (2022). Impact of Social Media Usage Towards Students' Behavior and Achievement in Learning Process. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59-68. Doi: <https://doi.org/10.17509/pdgia.v20i1.40801>
- Sururin, S., Nawawi, M., Subchi, I., & Aryn, I. M. (2021). The Portrait of Social Media on Students' Lifestyle and Education Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 287-295. Doi: <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9039>
- Tasya Jadidah, I., Rahayu, A., Salsa Bella, H., Widya Anggraini, T., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. In *Jurnal Multidisipliner Kapalamada /Vol (Vol. 2)*. Doi: <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>

- Wahyuni, N., Setiawan, A., Apriwulan, H. F., Siswanto, D. H., & Dahlan, U. A. (2024). Optimalisasi Budaya Positif Sekolah untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Murabbi*, 3. Doi: <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.43>
- Werang, B. R. (2018). The effect of workload, individual characteristics, and school climate on teachers' emotional exhaustion in elementary schools of Papua. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 457–469. Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v37i3.21453>
- Werang, B. R. (2020). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis
- Werang, B. R., & Radja Leba, S. (2022a). Factors Affecting Student Engagement in Online Teaching and Learning: A Qualitative Case Study. *The Qualitative Report*, 27(2), 555-577. Doi: <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5165>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Leba, S. M. R. & Asaloei, S. I. (2025b). School Environment., Student Learning Motivation, and Academic Achievement among the State Junior High School Student. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(5), 85-91.
- Werang, B. R., Leba, S. M. R., & Asaloei, S. I. (2022b). Teachers' individual characteristics and job satisfaction in Southern Papua. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(4), 518-523. Doi: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20659>
- Werang, B. R., Sri, A. A. P., Prawira, A. A. G. O. A., Yani, N. W. M. S. A., & Leba, S. M. R. (2025a). Emotional exhaustion and its impact on teachers' job satisfaction and organizational commitment in Indonesian elementary schools. *European Journal of Science, Innovation and Technology*, 5(2), 202–214. Doi: <https://doi.org/10.61707/2syk5m87>
- Werang, B. R., Suarjana, I. M., Dewi, K. K., & Asaloei, S. I. (2023). Indonesian language teachers' teaching performance and students' learning outcomes. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1271-1277. Doi: <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24949>
- Yanto. (2021). The effects of social media use and school culture on students' learning outcomes. *Journal of Education and Learning Research*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.12345/jelr.v5i2.2021>
- Zaenabiyah, N. (2020). Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Daarul Fikri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 68-74. Doi: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3724>